

PENGARUH CASH HOLDING, FINANCIAL LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019.

THE INFLUENCE OF CASH HOLDING, FINANCIAL LEVERAGE, AND FIRM SIZE ON INCOME SMOOTHING IN MINING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016-2019

Bella Agitia¹, Vaya Juliana Dillak²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

bellagitia@student.telkomuniversity.ac.id¹, vayajulianadillak@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Income Smoothing merupakan upaya yang sengaja dilakukan manajemen dengan meredam tingkat fluktuasi laba pada periode level laba dan pendapatan yang tinggi ke periode laba yang kurang menguntungkan agar terlihat normal atau stabil sehingga laba yang dilaporkan menarik bagi pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Karena menurut investor, perusahaan dengan laba yang stabil merupakan perusahaan yang memiliki tingkat risiko rendah sehingga memiliki keberlangsungan usaha yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan adanya pengaruh *cash holding*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 13 sampel penelitian dalam kurun waktu 4 tahun sehingga dihasilkan 52 unit sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software IBM SPSS 25.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *cash holding*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. secara parsial, *financial leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. sedangkan variabel *cash holding* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Income Smoothing*.

Kata Kunci: *Cash holding, Financial Leverage, Income Smoothing, Ukuran Perusahaan.*

ABSTRACT

Income Smoothing is a deliberate effort by management to reduce the level of profit fluctuations in periods of high-earning and income levels to periods of less profitable earnings to make them looks normal or stable so that reported earnings are attractive for users of financial statements such as investors and creditors. Because investors assuming that companies with the stable earnings have a low level of risk and have a good business continuity.

This research is aiming to analyze and explain how the simultaneous and partial influence of Cash holding, Financial Leverage, and firm size on Income Smoothing in mining companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The methods that used in this research is quantitative methods with the type of descriptive verification research. The sampling technique used in this research was a purposive sampling technique that obtained 13 research samples in 4 years so there is 52 sample units of mining companies were listed in Indonesia Stock Exchange in the 2016-2019 period. The analytical method used is logistic regression analysis using IBM SPSS 25.0 software.

The results of this study indicate that the variable Cash holding, Financial Leverage, and firm size simultaneously have a significant effect on Income Smoothing. Partially, Financial Leverage and firm value do not significantly influence Income Smoothing. While the Cash holding variable has a significant effect on the positive direction of Income Smoothing.

Keywords: *Cash holding, Financial Leverage, Firm Size, Income Smoothing*

1. Pendahuluan

Informasi laporan keuangan membantu pihak-pihak berkepentingan seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat dalam menilai prospek suatu perusahaan [8]. Fokus utama pelaporan keuangan yaitu memberikan informasi penting terkait kekayaan, kewajiban, dan modal perusahaan, memproyeksikan laba dan

perubahan posisi keuangan serta informasi lainnya yang relevan. Laporan keuangan juga dapat menjadi alternatif pengukuran akuntansi dalam memprediksi laba dan arus kas periode berikutnya.

Laba merupakan komponen penting yang terkandung dalam laporan keuangan karena informasi laba menjadi salah satu komponen utama menilai seberapa berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya [2]. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat digunakan untuk mengestimasi kemampuan laba yang representatif di masa datang, mengevaluasi kinerja manajemen dan menafsirkan risiko dalam berinvestasi. Keinginan perusahaan untuk terus dapat menjalankan operasionalnya dan memancing ketertarikan pihak eksternal akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Income Smoothing merupakan salah satu fenomena pola manajemen laba yang paling umum dilakukan. *Income smooting* adalah tindakan yang disengaja untuk memberikan rasa aman atas fluktuasi laba dan menambah kemampuan investor dalam memperhitungkan laba pada periode berikutnya [16]. *Income Smoothing* juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Dapat dikatakan bahwa tindakan *Income Smoothing* dilakukan dengan memoles informasi laba yang sesungguhnya pada laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing*, dan salah satu faktor yang mempengaruhi di dalamnya antara lain adalah *Cash holding*, *Financial Leverage* dan ukuran perusahaan yang masih menunjukkan variasi hasil penelitian dan belum konsisten.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial antara *Cash holding*, *Financial Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1. *Income Smoothing*

Income Smoothing adalah upaya yang sengaja dilakukan manajemen agar laba perusahaan setiap periode tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, dibandingkan dengan laba sesungguhnya yang dicapai perusahaan [4].

Tindakan *Income Smoothing* diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba bersih dan variabel penjualan perusahaan. Rumus untuk menghitung indeks Eckel (1981) sebagai berikut:

$$\text{Indeks } Income \text{ Smoothing} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \quad (1)$$

CV Δ I dan CV Δ S dihitung berdasarkan perhitungan berikut:

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})}{n-1}} : \Delta \bar{x} \quad (2)$$

Kriteria dalam pengukuran indeks Eckel jika Eckel ≥ 1 maka dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *Income Smoothing* dan diberi nilai 0. Sebaliknya, jika Eckel ≤ 1 maka dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *Income Smoothing* dan diberi nilai 1 [3].

2.1.2. *Cash holding*

Cash holding adalah kepemilikan tunai yang dideskripsikan ke dalam bentuk uang tunai yang termasuk dalam investasi jangka pendek, bersifat paling *likuid* dan mudah dikonversi menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa perubahan nilai yang besar [10].

$$Cash \text{ Holding} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{total aset}} \quad (3)$$

2.1.3. *Financial Leverage*

Financial Leverage adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang [10]. Proksi *Financial Leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

$$Debt \text{ to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \quad (4)$$

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran dan pengklasifikasian besar atau kecil suatu perusahaan melalui berbagai metode, seperti total aset, *net income*, dan kapitalisasi pasar [11]. Total aset digunakan menjadi proksi ukuran perusahaan karena total aset dapat menjadi cerminan dari perekonomian perusahaan dan total aset berpengaruh pada kegiatan operasi, karena semakin besar aset semakin besar pula sebuah perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset} \quad (5)$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh *Cash holding* terhadap *Income Smoothing*

Penilaian investor terhadap kinerja manajemen dapat dilihat melalui besarnya jumlah *Cash holding* perusahaan, artinya kinerja manajer dinilai baik jika dapat mengelola kas dengan stabil. *Cash holding* memiliki sifat yang sangat likuid, dan dapat dengan mudahnya mencairkan ke dalam uang tunai untuk sehingga mudah untuk disembunyikan untuk tindakan yang tidak tepat. *Cash holding* yang dikendalikan oleh manajer dapat meningkatkan motivasi manajer untuk mengutamakan kepentingan pribadi. Keadaan ini disebabkan karena manajemen sangat mudah mengontrol kepemilikan kas, dan banyaknya kas yang ada di perusahaan dapat memicu manajemen untuk meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham, sehingga cenderung melakukan *Income Smoothing*.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [7], [12], dan [13] menyampaikan bahwa *Cash holding* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

H2: *Cash holding* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Income Smoothing*

2.2.2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Financial Leverage diprosikan dengan DER pada penelitian ini. DER mengukur sejauh mana ekuitas akan dibutuhkan, dan untuk menyelesaikan klaim oleh kreditor. Perusahaan dengan *Financial Leverage* tinggi beresiko sulitnya membayar hutang menggunakan modal yang menjadi jaminan keseluruhan kewajiban/hutang perusahaan. Semakin tinggi *Financial Leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi, seperti menurunnya tingkat ketertarikan investor dalam menanamkan modal. Maka, diindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Financial Leverage* perusahaan akan mendorong manajemen melakukan tindakan *Income Smoothing*.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [4], [6], dan [17] menyatakan *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

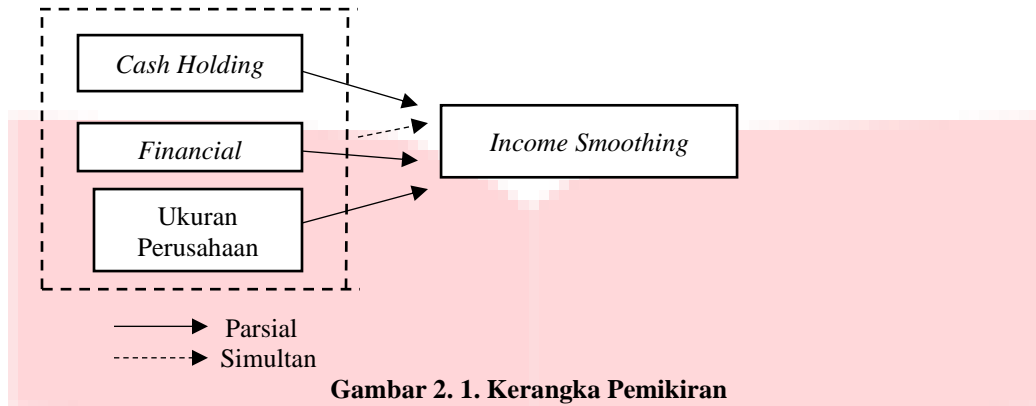
H3: *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Income Smoothing*.

2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran dan pengklasifikasian besar atau kecil suatu perusahaan melalui berbagai metode [7]. Perusahaan yang lebih besar mendapatkan tekanan yang lebih kritis dari pemangku kepentingan. Perusahaan besar memiliki dorongan lebih untuk melakukan *Income Smoothing* dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan para investor cenderung lebih kritis dan teliti dalam memandang dan menilai perusahaan besar. Maka adanya tekanan ini akan mendorong manajemen melakukan *Income Smoothing*.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [1], [9], dan [15] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

H4: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Income Smoothing*.



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2016 -2019, perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan yang telah diaudit laporan tahunan selama periode 2016-2019, perusahaan pertambangan yang memiliki laba positif selama periode penelitian 2016-2019. Sehingga didapatkan 52 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = \beta_0 + \beta_1 CH + \beta_2 FL + \beta_3 UP + \epsilon \tag{6}$$

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CH	52	,01	,58	,1507	,12936
UP	52	,12	2,87	,8653	,60309
FL	52	27,59	32,26	29,7982	1,23971
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, terdapat 52 sampel data. Masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) jumlah 52 dengan keterangan bahwa semua data valid.

3.2. Analisis Regresi Logistik

3.2.1. Uji Parsial (Uji T).

Tabel 2. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	CH	13,524	5,829	5,383	1	,020
	FL	1,015	,652	2,420	1	,120
	UP	-,138	,255	,293	1	,588
	Constant	6,461	7,522	,738	1	,390

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil analisis regresi dari tabel 2 maka ditarik kesimpulan:

1. Nilai signifikansi dari variabel *cash holding* sebesar 0,020 atau 2% dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) = 5% dan koefisien regresi sebesar 13,524. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa $H_{a,2}$ diterima dan $H_{0,2}$ ditolak. Sehingga *cash holding* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap *Income Smoothing*.
2. Nilai signifikansi dari variabel *financial leverage* sebesar 0,120 atau 12%. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) = 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3}$ diterima, dan $H_{a,3}$ ditolak. Sehingga *financial leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.
3. Nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,588 atau 58,8%. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) = 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa, $H_{0,4}$ diterima, dan $H_{a,4}$ ditolak. Artinya, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Melalui hasil pengujian regresi diatas, persamaan model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{IS}{1-IS} = 6,461 + 13,524CH + 1,015FL - 0,138UP + \epsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 6,461 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen yaitu *cash holding*, *financial leverage*, ukuran perusahaan bernilai konstan dengan nilai 0, maka berdasarkan Indeks Eckel dapat dikatakan bahwa pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 melakukan *Income Smoothing*.
2. Koefisien regresi β_1 13,524 menyatakan bahwa jika *cash holding* mengalami perubahan sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan indeks *Income Smoothing* sebesar 13,524 satuan dengan asumsi variabel lain yaitu *financial leverage* dan ukuran perusahaan bernilai 0.
3. Koefisien regresi β_2 1,015 menyatakan bahwa jika *financial leverage* mengalami perubahan sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan indeks *Income Smoothing* sebesar 1,015 satuan dengan asumsi variabel lain yaitu *cash holding* dan ukuran perusahaan bernilai 0.
4. Koefisien regresi β_3 -0,138 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami perubahan sebesar 1, maka akan terjadi penurunan indeks *Income Smoothing* sebesar -0,138 satuan dengan asumsi variabel lain yaitu *cash holding* dan *financial leverage* bernilai 0.

3.2.2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,708	8	,882

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's, diperoleh nilai chi-square 3,708 dengan tingkat signifikansi 0,882. Karena tingkat signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 atau $\text{Sig} > \alpha(0,05)$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

3.2.3. Menilai Model Fit

Tabel 4 Overall Model Fit

-2 LogL Block Number = 0	66,208
-2 LogL Block Number = 1	58,117

Sumber: data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta, menunjukkan angka sebesar 66,208. Sedangkan nilai -2LogL berikutnya (-2LogL Block Number = 1), konstanta dan variabel independen masuk kedalam model fit yang menunjukkan angka sebesar 58,117. Terlihat dari perbandingan kedua angka yang ada di tabel 4.7 bahwa nilai -2LogL Block Number = 0 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL Block Number = 1 dengan penurunan sebesar 8,091. Dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel *cash holding*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan secara signifikan memperbaiki model fit.

3.2.4. Koefisien Determinasi

Tabel 5 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57,964 ^a	,158	,211

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 5 dihasilkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,211, dan nilai Cox & Snell R. Square sebesar 0,158. Terlihat bahwa nilai Nagelkerke R Square lebih besar dibandingkan nilai Cox & Snell R Square, artinya menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *cash holding*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu *Income Smoothing* sebesar 21,1%, selebihnya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2.5. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,244	3	,041
	Block	8,244	3	,041
	Model	8,244	3	,041

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi logistik pada tabel 4.9 Omnibus Test of Model Coefficients, ditemukan bahwa nilai Chi-square = 8,244 dengan *degree of freedom* = 3 serta tingkat signifikansi 0,041 ($p\text{-value} > 0,05$). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{a,1}$ diterima yang menyatakan bahwa *cash holding*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

3.3 Pembahasan

3.3.1. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Nilai dari koefisien regresi variabel *cash holding* sebesar 13,524 dengan taraf signifikansi *cash holding* yaitu $0,020 < \alpha = 0,05$ yang dapat dilihat di tabel 4.10. Hal ini, menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Income Smoothing*. Sehingga, hipotesis penelitian $H_{a,2}$ diterima dan $H_{0,2}$ ditolak dan menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *cash holding* perusahaan, maka semakin tingginya kemungkinan suatu perusahaan melakukan *Income Smoothing*. Adanya pengaruh yang positif mengartikan bahwa jika semakin tinggi *cash holding* maka semakin tinggi pula suatu perusahaan diindikasikan melakukan *Income Smoothing* karena *cash holding* yang dipegang perusahaan dalam jumlah yang cukup besar akan menginformasikan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan kas perusahaan sangatlah baik. Hal ini akan menjadi suatu penilaian dari kinerja manajer perusahaan dalam mengelola dan menata *cash holding* untuk tetap stabil. Agar kinerja manajer terlihat baik melalui nilai *cash holding* perusahaan, manajer termotivasi untuk mementingkan kepentingan pribadi. Karena sifat dari kas yaitu sangat likuid maka mejadi suatu aset yang sangat mudah untuk dicairkan dan bertukar atau pindah tangan untuk tindakan yang tidak semestinya, sama halnya dengan *Income Smoothing*.

Artinya, hasil dari penelitian ini sesuai atau sejalan dengan dengan penelitian [7], [1213], dan [9] yang menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Income Smoothing*.

3.3.2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

DER dipakai menjadi proksi atas variabel *financial leverage* dalam penelitian ini. Melalui tabel 4.10, terlihat bahwa nilai dari koefisien regresi variabel *financial leverage* sebesar 1,015 dengan taraf signifikansi senilai $0,120 > \alpha = 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sehingga, $H_{0,3}$ diterima, dan $H_{a,3}$ ditolak yaitu *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. *Financial leverage* yang tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing* karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memiliki tingkat *leverage* di bawah rata-rata. Artinya, perusahaan ini memiliki utang yang rendah dan dana untuk kegiatan operasinal umumnya bukan berasal dari utang, melainkan dari modal perusahaan. Tingkat utang yang rendah mengindikasikan bahwa suatu perusahaan diperkirakan mampu untuk melunasi utang dan beban bunganya serta perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang rendah, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menanam modal di perusahaan tersebut dan manajemen tidak perlu untuk melakukan *income smoothing*.

Artinya, hasil dari penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian [8], [12] serta [18] yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

3.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan tabel 4.10, nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,138 dengan taraf signifikansi senilai $0,588 > \alpha = 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sehingga, $H_{0,4}$ diterima, dan $H_{a,4}$ ditolak yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dikarenakan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 memiliki ukuran perusahaan yang di bawah rata-rata. Hal ini tidak sejalan secara teoritis. Artinya, tidak hanya perusahaan yang berukuran besar (*large-firm*) yang mendapatkan tekanan yang lebih kritis dari pemangku kepentingan, namun perusahaan berukuran kecil (*small-firm*) pun mendapatkan tekanan tersebut. Sehingga memotivasi manajer baik dari perusahaan besar maupun perusahaan berukuran kecil untuk terus bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal dalam hal meningkatkan nilai perusahaan.

Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [4], [13], serta [19] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan pada poin 3, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *cash holding* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- b. Variabel *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
- c. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Referensi

- [1] Akbari, F., Salehi, M., Ali, M., & Vlashani, B. (2019). The Relationship between Tax Avoidance and Firm Value with Income Smoothing. *International Journal of Organizational Analysis*, Vol.27(1),125–148. Retrieved from <https://www.emeraldinsight.com/1934-8835.htm>
- [2] Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 71–78
- [3] Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *ABACUS*, Vol.17(1), 28–41
- [4] Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*.
- [5] Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 178–186. Retrieved from <http://journal.maranatha.edu>
- [6] Handayani, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 225–244.

- [7] Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, Vol.5(1), 88–98.
- [8] Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- [9] Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Winner / Loser Stock terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 805–834.
- [10] Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Prenada Media.
- [11] Mahawyahrti, P., & Budiasih, N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.11(2), 100–110.
- [12] Napitupulu, J., Nugroho, P., & Kurniasari, D. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba. *Prima Ekonomika*, 9(2), 1–20.
- [13] Natalie, N., & Astika, I. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 943–972.
- [14] Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 42–48.
- [15] Nurliyarsari, A., & Saifudin. (2017). The Factors Influencing Income Smoothing Action of Pharmaceutical Companies Listed in IDX. *Economics & Business Solutions Journal*, 1(1), 21–34.
- [16] Ramadani, D., & Nuryatno, M. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *AKUNTABILITAS*, 14(2), 225–242.
- [17] Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan laba. *Aksara Public*, 3, 127-141.
- [18] Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT.Grasindo.
- [19] Yanti, N. P., & Damayanthi, I. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1401.